

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan, karena sudah menjadi kodratnya bahwa manusia harus dididik atau terdidik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Dalam menciptakan manusia yang berpendidikan atau terdidik salah satu faktor pendukung utamanya adalah peranan seorang guru. Peranan seorang guru dalam proses pembelajaran yang bernafaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses pembelajaran peserta didik dari pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pendidikan merupakan langkah perbaikan mutu kehidupan bangsa yang dibangun sebagai usaha sadar guna menciptakan manusia yang manusiawi yang memiliki karakter dan pola pikir yang kuat dalam membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berakar pada tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah menyiratkan betapa besarnya tugas seorang guru, mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih sampai mengevaluasi peserta didik. Dalam mengajar seorang guru bertanggung jawab penuh agar materi yang diajarkan itu dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, peranan guru sangat menentukan. Nasution (dalam Seotomo 1993:25)

mengemukakan peranan guru dalam berinteraksi belajar mengajar yaitu sebagai ; (1) Fasilitator, yaitu menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar. (2) Pembimbing, yaitu mrrmberi bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar secara efektif dan efisien. (3) Motivator, yaitu memberi dorongan semangat agar siswa mau dengan giat belajar. (4) Organisator, yaitu mengorgasasikan kegiatan belajar mengajar. (5) Sumber, yaitu dimana guru dapat memberikan informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan keterampilan ataupun sikap.

Kemampuan seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan amatlah sangat penting. Hal ini tidak mungkin tercapai apabila tidak disertai usaha seorang guru untuk senantiasa miningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu mengatasi kesulitan, hal ini dikarenakan penanaman konsep yang telah diajarkan kurang maksimal, masih minimnya penggunaan metode maupun model pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Memang saat ini, sudah tidak lazim lagi seorang guru menjadi dominator kegiatan pembelajaran dikelas. Namun hal ini bukan berarti seorang guru lepas dari tanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan keterampilan dalam mengolah pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena salah satu faktor yang sangat menentukan peningkatan hasil belajar siswa adalah kualitas pembelajaran.

Kita tidak bisa memungkiri fakta ini. Rendahnya hasil belajar peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 8 Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian besar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Walaupun sebagian siswa mencapai nilai standar ketuntasan dalam pembelajaran, itupun ada sebagian yang ketuntasaannya setara pada standar nilai ketuntasan. Selain pemahaman konsep yang kurang serta pemilihan materi juga dirasa kurang tepat. Sehingga seiring berjalannya waktu, hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak kunjung membaik. Semakin banyak waktu yang ditempuh peserta didik untuk belajar matematika ternyata tidak mampu meningkatkan hasil belajarnya. Disamping itu juga, dipengaruhi oleh latar belakang guru dan kemampuannya dalam mengorganisasikan pembelajaran masih kurang serta penggunaan model atau metode pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang, hanya memicu pada satu metode pembelajaran yaitu metode ceramah yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak kunjung membaik. Begitu pula dengan adanya keluhan dari peserta didik tentang gaya dan cara mengajar seorang guru masih monoton.

Guru menjadi faktor utama agar tercapainya suatu pembelajaran yang maksimal. Seorang Guru harus memiliki latar belakang pendidikan keilmuan yang memadai, memiliki keahlian secara akademik maupun intelektual. Selain itu Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa seorang guru hendaknya mampu mengelola pembelajaran untuk peserta didik. Hal ini tertera pada kompetensi pedagogik guru dimana seorang guru harus mampu dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman

wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pembelajaran sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana pembelajaran; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik. B. Uno (2007:64)

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harus mampu dan pintar dalam menyusun rencana pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (2004:9) dimana kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. (<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>). Jika seorang guru mampu menerapkan dan pintar dalam merencanakan suatu pembelajaran bagi siswa niscaya hasil belajar siswa akan membaik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Gorontalo ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman konsep yang diajarkan, sehingga apa yang diajarkan tidak maksimal diterima oleh peserta didik dengan baik yang menyebabkan hasil belajar matematika rendah.
2. Penerapan kontekstual pembelajaran matematika oleh guru kurang maksimal sehingga hasil belajar peserta didik tidak kunjung membaik.
3. Latar belakang guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan materi dirasakan masih kurang.
4. Semakin banyak waktu yang ditempuh oleh guru dalam belajar matematika ternyata tidak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Dalam perkembangannya kinerja guru saat ini banyak dikeluhkan oleh banyak siswa. Keluhan-keluhan banyak muncul dari segi metode pengajaran yang diterapkan oleh sebagian besar guru masih cenderung menggunakan pembelajaran langsung yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan jenuh untuk belajar matematika sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah pada kompetensi pedagogik guru yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di SMP Negeri 8 Gorontalo?”

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif sehingga dapat lebih memperhatikan cara dan kemampuan seorang guru dalam mengajar sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik bagi guru dan calon guru tentang pengaruh kompetensi-kompetensi yang terdapat pada kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa pada umumnya.

3. Menambah wawasan bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan strategi proses pembelajaran dan menambah motivasi seorang guru untuk lebih jeli dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
4. Dapat memacu siswa lebih proaktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta komunikasi dan umpan balik dalam setiap proses pembelajaran.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.